

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bagi sebagian besar masyarakat, berarti berusaha membimbing anak menyerupai seperti orang dewasa, hal tersebut merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar mampu hidup mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dimana individu itu tinggal. Dengan demikian pendidikan tersebut dilakukan oleh keluarga, masyarakat maupun pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan juga merupakan salah satu tumpuan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa di setiap tempat yang memiliki sejumlah kumpulan manusia pasti membutuhkan pendidikan. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan kita. Terlebih lagi dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini, banyak perubahan-perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan bebas, karena tanpa pendidikan suatu Negara tidak akan maju dan tidak mampu bersaing dengan Negara lain. Oleh karena itu, Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia sekarang ini diupayakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen kuat serta konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masyarakat Indonesia yang diharapkan bukan hanya masyarakat yang menguasai IPTEK akan tetapi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya

untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, inovatif, terampil, berakhlak, berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang berbunyi “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik yaitu melalui proses belajar mengajar di sekolah, karena pentingnya proses belajar mengajar maka di perlukan pembaharuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Untuk mengadakan pembaharuan itu maka timbulah berbagai macam model pembelajaran atau lebih dikenal dengan model pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas serta memiliki langkah-langkah yang jelas dalam proses belajar mengajar.

Setiap model pembelajaran memberikan fungsi yang berbeda kepada siswa pada ruang fisik dan pada system sosial kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran serta dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi yang dinamis dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang kreatif mampu mengadaptasikan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tidak semua model pembelajaran itu relevan untuk semua materi pembelajaran. Jika dalam proses belajar mengajar model pembelajaran yang diterapkan tidak relevan dengan materi

yang akan diajarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa dan hasil belajar para peserta didik. Maka dari itu menjadi seorang guru haruslah mampu merangkai berbagai macam cara dan menumbuhkan motivasi yang tinggi terhadap peserta didik agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan, dalam menerima pelajaran.

Guru harus mampu menciptakan susunan atau kondisi belajar yang menyenangkan agar pemahaman siswa terhadap pelajaran yang di ajarkan oleh guru bisa dipahami oleh peserta didik. Dewasa ini telah banyak model pembelajaran yang di terapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, namun dari berbagai macam model tersebut tidak juga berhasil, sehingga pemahaman siswa mengenai pelajaran tersebut berkurang, dan tidak juga meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga hasil evaluasi yang di dapat oleh peserta didik dari proses pembelajaran kurang memuaskan.

Banyak dijumpai di sekolah waktu pengalaman saya sebagai mahasiswa PPL , bahwa mata pelajaran PPKn kurang disenangi oleh siswa, bahkan ada siswa yang jika mata pelajaran PPKn sedang berlangsung siswa tersebut keluar masuk dari dalam kelas dan mereka akan berkumpul di kantin sekolah, ada siswa yang hanya mendengarkan saja materi yang sedang di jelaskan oleh guru, akan tetapi jika ditanya kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru siswa tersebut tidak bisa menjawab. Akibatnya hasil belajar siswa tentang pelajaran PPKn masih kurang.

Dalam proses belajar mengajar pemahaman sangat diperlukan, oleh karena itu, guru haruslah mampu membangun pemahaman i pada diri siswa atau murid. Jangan hanya karena peserta didik mau belajar karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah atau takut tidak lulus dalam ujian, tetapi buatlah peserta didik tersebut agar belajar karena keikhlasan hatinya, sehingga akan muncul hasil yang positif dari hasil usaha belajar yang dilakukannya.

Sehingga akan tercapai undang-undang yang dibuat tentang pendidikan nasional dengan tujuan mengembangkan kemampuan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengamatan awal yang saya temukan di sekolah SMP Negeri 2 paguyaman pantai bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PPKn itu masih kurang, dikarenakan guru memberikan materi pembelajaran hanya menoton pada model ceramah saja, sehingga motivasi belajar siswa tersebut tidak meningkat dan masih kurang.

Dengan adanya motivasi yang dibangun guru maka siswa akan lebih terdorong dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tidak hanya menjadikan siswa semngat dan termotivasi pada saat belajar juga dapat meningkatkan angka kepintaran siswa karena adanya dorongan dibalik semangat belajar siswa. Maka dari itu guru harus menyeimbangkan pemahaman dan model pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, penulis memilih judul mengenai “Meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran learning journals di kelas VII SMP Negeri 2 Paguyaman Pantai”, sehingga pemahaman belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Dari uraian singkat di atas saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan formasi judul ***“Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn dengan Menerapkan Model Pembelajaran Learning Journals di Kelas VIII Smp Negeri II Paguyaman Pantai”***.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Pemahaman belajar siswa kelas VIII yang masih tergolong rendah
- b. Mata pelajaran PPKn kurang disukai dan diminati siswa
- c. Kurangnya penggunaan model pembelajaran saat mata pelajaran PPKn
- d. Keadaan kelas pasif pada saat Tanya jawab.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran learning journals pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PPKn akan meningkat?”*

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri II paguyaman pantai adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Journals*. Dengan penjelasan sebagai berikut :

Learning Journals (jurnal belajar) merupakan dokumen yang secara terus menerus berkembang dan bertambah, biasanya ditulis oleh pembelajar atau peserta didik sebagai rekaman atas perkembangan atas materi yang sedang di pelajari. Jurnal belajar juga sebagai wadah yang memuat hasil refleksi dalam bidang pembelajaran yang diperuntukan bagi peserta didik. Guru, kepala sekolah, pengawas sekolah bisa membacanya sebagai bahan masukan untuk melihat kemampuan para peserta didik dalam bidang yang dipelajarinya.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Journals*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional seorang guru dalam meningkatkan cara belajar siswa melalui model pembelajaran learning journals.

2. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas ini menjadikan siswa lebih memahami pelajaran PPKn dengan mudah dengan adanya model pembelajaran learning journals.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun kebidang pendidikan dan menambah wawasan dalam proses pembelajaran.

4. Bagi sekolah

Sebagai bahan telaah untuk sekolah agar dapat melakukan perbaikan dalam meningkatkan cara belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn.